BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil pada tahun 1963. Sebelumnya MI ini Bernama Madrasah Diniyah Miftahul Huda, dan pelaksanaan pembelajarannya pada siang hari yang peserta didiknya Sebagian besar dari anak sekolah dasar. Tidak terlepas dari dukungan dari masyarakat agar tempat tinggal mereka ada sekolah yang bisa memberikan Pendidikan dan pembelajaran agama yang banyak, sehingga dengan musyawarah didirikanlah madrasah tepatnya di Antasan Bondan RT.03.

Seiring waktu dan kebutuhan sekolah semakin meningkat, maka pada tahun 1987 Madrasah Diniyah Miftahul Huda diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil dan telah terdaftar di Kementrian Agama.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin adalah Lembaga Pendidikan yang bercirikan keagamaan. Madrasah ini terdaftar dengan nomor statistik 111263710015, NIPSN 60723175 yang berstatus swasta dibawah Yayasan YPI Nurul Huda Mantuil dengan akreditasi B.

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa

Keadaan pendidik, karyawan dan staf MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin adalah sebanyak 19 orang, dimana ada 5 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 287 orang dimana laki-laki 154 dan perempuan berjumlah 133 orang. Pembelajaran di MI Nurul Huda mantuil ini membagi 6 Rombongan Belajar dari kelas 1 sampai dengan 6, setiap kelas memiliki dua lokal yaitu lokal A dan lokal B. Jumlah peserta didik kelas 5B tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 27 orang dimana terdapat 10 siswa laki-laki dan 17 siswi perempuan.

B. Penyajian Data

Penelitian "Hubungan Motivasi Menulis dan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 5B MI Nurul Huda Mantuil Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2022/2023 telah dilakukan pada bulan Maret hingga bulan Mei 2023. Lokasi penelitian terletak di MI Nurul Huda Mantuil yang beralamat Jl. Antasan Bondan RT.3 No.18, Mantuil, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan. Adapun penyajian data berisi hasil uji coba instrument yang meliputi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dan hasil uji prasyarat analisis yang meliputi Uji Normalitas, Uji Linearitas dan Analisi Data.

1. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Versi 22*. Hasil output dari *SPSS Versi 22* dibandingkan dengan r_{Tabel} jika Responden atau biasa disebut dengan N = 27-2 = 25 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,396 jadi, item pernyataan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil perhitungan SPSS 22 dan r_{Tabel} dapat dilihat dalam lampiran IX di halaman 97. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid dapat diamati dengan berdasarkan indikator motivasi menulis dan indikator keterampilan membaca dalam tabel berikut:

Tabel. 4.1 Validitas Instrumen Motivasi Menulis

No	Indikator	Butir Soal	Keterangan
1	Rasa ingin tahu terhadap kegiatan belajar menulis	1	Valid
		2	Tidak Valid
		3	Valid
		4	Tiak Valid
		5	Tidak Valid
2	Menunjukkan sikap senang terhadap kegiatan menulis	6	Valid
		7	Valid
		8	Valid
		9	Tidak Valid
		10	Valid
3	Memiliki keinginan untuk belajar menulis	11	Valid
		12	Valid
		13	Tidak Valid
		14	Valid
		15	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator *"Rasa ingin tahu terhadap kegiatan belajar menulis"* terdapat 2 butir soal valid dan 3 butir soal yang tidak valid. Indikator *"Menunjukkan sikap senang terhadap kegiatan menulis"* terdapat 4 butir soal valid dan 1 butri soal yang tidak valid. Dan pada indikator *"Memiliki keinginan untuk belajar menulis"* terdapat 4 butir soal valid dan 1 butir soal tidak valid. Maka dari itu saya hanya mengambil butir soal yang dinyatakan valid dan tidak memakai butir soal yang tidak valid sebagai instrumen pengambilan data penelitian.

Adapun untuk Untuk uji validitas butir soal terhadap membaca pemahaman literal berdasarkan indikator soal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.2 Validitas Instrumen membaca pemahaman literal

No	Indikator	Butir Soal	Keterangan
1	Mengidentifiksdi unsur "Apa" dalam teks peristiwa sejarah	1	Valid
		9	Valid
		10	Valid
2	Mengidentifikasi unsur "Siapa" dalam teks peristiwa sejarah	2	Tidak Valid
		8	Valid
3	Mengidentifikasi unsur "Mengapa" dalam teks peristiwa sejarah	5	Valid
4	Mengidentifikasi unsur "Kapan" dalam teks peristiwa sejarah	4	Tidak Valid
		7	Tidak Valid

5	Mengidentifikasi unsur “Di mana” dalam teks peristiwa sejarah	3	Valid
6	Mengidentifikasi unsur “Bagaimana” dalam teks peristiwa sejarah	6	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator *“Mengidentifikasi unsur apa dalam teks peristiwa sejarah”* terdapat 3 butir soal yang valid. Indikator *“Mengidentifikasi unsur siapa dalam teks peristiwa sejarah”* terdapat 1 butir soal yang valid dan ada 1 yang tidak valid. Indikator *“mengidentifikasi unsur mengapa dalam teks peristiwa sejarah”* teradapt 1 butir soal yang valid. Indikator *“Mengidentifikasi unsur kapan dalam peristiwa sejarah”* terdapat 2 butir soal yang tidak valid. Indikator *“mengidentifikasi unsur Dimana dalam teks peristiwa sejarah”* terdapat 1 butir soal yang valid. Indikator *“Mengidentifikasi unsur Bagaimana dalam teks peristiwa sejarah”* terdapat 1 butir soal yang valid. Untuk butir soal yang tidak valid pada indikator ke 4 kemungkinan disebabkan oleh faktor pembahasaan yang kurang efektif atau susah dimengerti, maka dari itu peneliti melakukan revisi untuk soal yang tidak valid. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 4.3 Validitas Instrumen Membaca Pemahaman Literal setelah di revisi

No	Indikator	Butir Soal	Keterangan
1	Mengidentifiksdi unsur "Apa" dalam teks peristiwa sejarah	1	Valid
		9	Valid
		10	Valid
2	Mengidentifikasi unsur "Siapa" dalam teks peristiwa sejarah	2	Tidak Valid
		8	Valid
3	Mengidentifikasi unsur "Mengapa" dalam teks peristiwa sejarah	5	Valid
4	Mengidentifikasi unsur "Kapan" dalam teks peristiwa sejarah	4	Valid
		7	Valid
5	Mengidentifikasi unsur "Di mana" dalam teks peristiwa sejarah	3	Valid
6	Mengidentifikasi unsur "Bagaimana" dalam teks peristiwa sejarah	6	Valid

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 22* bisa diamati pada nilai Cronbach's Alpha, jika hasil nilai reliabilitas diatas 0,7 maka diterima dan dapat dikatakan reliabel.[72] Hasil uji reliabilitas dapat diamati pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Indeks Reliabilitas Motivasi Menulis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,724	15

[72] Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2013), hlm. 1.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrument motivasi menulis siswa pada Cronbach Alpha Motivasi menulis sebesar 0,724 maka dapat dikatakan reliabel. Hasil analisis tersebut menerangkan instrument layak dipergunakan mengukur variabel penelitian.

Adapun untuk hasil uji coba reliabilitas instrument Keterampilan membaca dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 4.5 Indeks Reliabilitas membaca pemahaman literal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	10

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrument Keterampilan membaca siswa pada Cronbach Alpha keterampilan membaca sebesar 0,864 maka dapat dikatakan reliabel. Hasil analisis tersebut menerangkan instrument layak dipergunakan mengukur variabel penelitian.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk mendapati suatu sebaran data apakah sudah normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini memakai rumus Shapiro wilk dengan bantuan SPSS versi 26. Jika diperoleh sig.> 0,05 maka data memiliki distribusi normal, sedangkan

jika sig. < 0,05 maka data distribusi tidak normal. [73] Perhitungan hasil uji coba normalitas dapat diamati pada tabel:

Tabel. 4.6 Uji Normalitas Variabel Motivasi Menulis, Keterampilan Membaca dan Prestasi Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x1	,152	27	,111	,928	27	,061
x2	,272	27	,004	,754	27	,190
y	,148	27	,134	,971	27	,626

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi pada Shapiro wilk masing-masing variabel yaitu variabel x_1 (Motivasi Menulis) sebesar 0,061 > 0,05, variabel x_2 (Keterampilan Membaca) sebesar 0,190 > 0,05 dan variabel Y (Prestasi Belajar) sebesar 0,626 > 0,05. Masing-masing variabel mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat diketahui untuk ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk menguji linier pada hubungan tiga variabel. Hubungan linier dibuktikan dengan naiknya skor pada suatu variabel diikuti kenaikan pada variabel lainnya. Uji linieritas pada

[73] Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Buku Seru, 2010), hlm. 9.

penelitian ini menggunakan *SPSS versi 22* apabila diperoleh nilai sig.Linearity < 0,05 dan nilai sig. Deviation from linearity > 0,05 maka hubungan antar variabel liner. [74] Hasil uji linieritas bisa diamati pada tabel.

Tabel. 4.7 Uji Linearitas variabel Motivasi Menulis, Keterampilan Membaca dan Prestasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Menulis	Between Groups	(Combined)	176,250	10	17,625	,668	,738
		Linearity	13,707	1	13,707	,519	,008
		Deviation from Linearity	162,543	9	18,060	,684	,713
	Within Groups		422,417	16	26,401		
	Total		598,667	26			

Berdasarkan perhitungan yang peneliti lakukan, didapatkan nilai sig. linearity 0,008 < 0,05 dan nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,713 > 0,05. Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan Motivasi menulis dan keterampilan membaca terhadap prestasi belajar adalah linier.

C. Analisis Data

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, yang memiliki tujuan untuk menggambarkan tiga variabel data yang didapat pada

[74] Duwi Priyatno, hlm. 9.

setiap variabel. Data-data yang ditampilkan yaitu mean, median, modus, standar deviasi, skor terendah dan skor tertinggi. Selain itu, ditampilkan juga dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram. Adapun data Skor tertinggi, Skor terendah, Mean, Median Modus, dan standar deviasi tiap variabel dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.8 Tabel Deskriptif Motivasi menulis, Keterampilan Membaca dan Prestasi Belajar

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Motivasi Menulis	27	13	41	54	49,74	,662	3,437	11,815
Keterampilan Membaca	27	60	40	100	86,11	3,628	18,850	355,333
Prestasi Belajar	27	23	70	93	83,56	,923	4,799	23,026
Valid N (listwise)	27							

Dari tabel diatas diketahui data masing-masing variabel. Motivasi menulis memiliki data mean sebesar 49,74 , standar deviasi sebesar 3,437 , skor terendah sebesar 41, dan skor tertinggi 54. Keterampilan membaca memiliki data mean sebesar 86,11, standar deviasi sebesar 18,850, skor terendah sebesar 40, dan skor tertinggi sebesar 54. Prestasi Belajar memiliki data mean sebesar 83,56 , standar deviasi sebesar 4,799 , skor terendah sebesar 70 dan skor tertinggi sebesar 93.

Adapun hasil analisis deskriptif data setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Analisis Motivasi Menulis

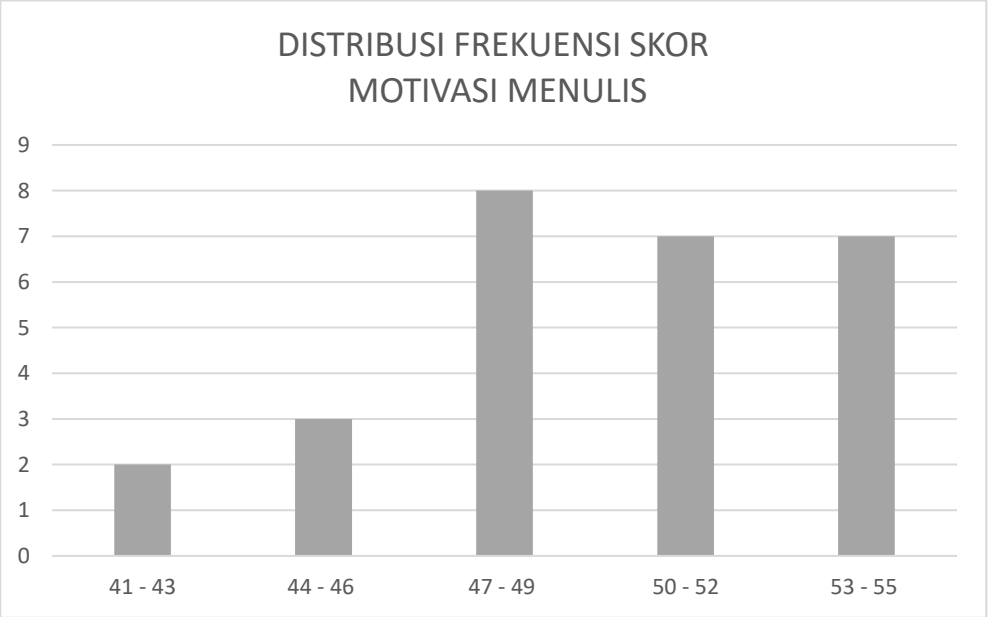
Data pada variabel motivasi menulis didapat dari instrument angket . instrument tersebut diisi 27 responden yang memiliki 15 butir pernyataan. Setiap butir pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban yang bebas dipilih oleh responden. Skor tertinggi yang mampu dicapai pada setiap butir pernyataan yaitu 4 dan skor terendahnya adalah 1. Maka dari itu, skor maksimum yang dapat diperoleh dari angket motivasi menulis hanya pada pernyataan yang valid adalah 10 x 4 = 40 dan skor minimum 10 x 1 = 10.

Data motivasi menulis siswa kelas 5B MI Nurul Huda Mantuil dihitung menggunakan *SPSS Versi 22*. Data motivasi menulis siswa memiliki mean sebesar 49,74 , dan standar deviasi 3,437. Adapun skor maksimum yang diperoleh responden adalah 54 dan skor minimum 41. distribusi frekuensi data motivasi menulis siswa bisa diamati pada tabel.

Tabel. 4.9 Distribusi frekuensi data motivasi menulis

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi %
41 – 43	2	7,4
44 – 46	3	11,1
47 – 49	8	29,6
50 – 52	7	25,9
53 – 55	7	25,9
Jumlah	**27**	**100**

Dari tabel diatas, kelas interval didapat dari rentang nilai pada hasil perhitungan X_1, dan frekuensi didapat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai dari kelas interval, adapun tiap frekuensi berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22 memiliki nilai frekuensi % senilai 3,7. Berdasarkan tabel frekuensi dapat diketahui bahwa kelas interval 47 – 49 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak yaitu berjumlah 8 siswa dengan presentase 29,6 %. Sedangkan interval dengan memiliki frekuensi paling rendah yaitu 41 – 43 dengan frekuensi siswa sebanyak 2 orang dengan presentase 7,4 %. Gambaran tabel distribusi frekuensi motivasi menulis dapat diamati pada diagram berikut ini.



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Menulis

Dengan begitu, dari diagram diatas data motivasi menulis bisa disusun dalam tiga kategori yaitu, kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel. 4.10 Kategori penskoran Motivasi Menulis

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi %
> 53	Tinggi	7	18,9
47 – 53	Sedang	15	67, 5
< 47	Rendah	5	13,5

Berdasarkan pada tabel dan diagram diatas, telah didapati bahwa responden yang memiliki skor pada kategori tinggi berjumlah 7 siswa dengan presentase 18,9%. Responden yang memiliki skor pada kategori sedang berjumlah 15 siswa dengan presentase 67,5%. Sedangkan responden yang memiliki skor berada pada kategori rendah berjumlah 5 siswa dengan presentase 13,5%. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa pada MI Nurul Huda Mantuil didapati motivasi menulis siswa terletak pada kategori sedang dengan presentase 67,5% mengacu pada data responden terbanyak. Hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan dilapangan bahwa saat pembelajaran menulis berlangsung Sebagian siswa merasa senang akan kegiatan tersebut dan Sebagian kecil lainnya kurang senang, sehingga menjadikan kategori motivasi menulis masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 5B yaitu Ibu Hamdanah, S.Pd, penyebab kurang motivasi dalam diri siswa diantaranya kurang memahami terhadap materi menulis, sulit menyampaikan gagasan pikiran dan yang paling mempengaruhi yaitu kesulitan siswa dalam mencari ide. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap motivasi menulisnya.

Selain itu, saat melakukan pengumpulan data melalui angket peneliti menemukan Sebagian siswa memilih untuk mencontoh milik teman Ketika ada penugasan dalam bentuk karangan, ini merupakan masalah yang harus segera ditangani. Dalam keadaan seperti ini wali kelas 5B yaitu Ibu Hamdanah, S.Pd. beliau memiliki upaya dalam pemberian motivasi menulis siswa yaitu, dengan memilih metode belajar yang tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, memanfaatkan media belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan kuatnya kemauan untuk berbuat.

2. Analisis Hasil Keterampilan Membaca

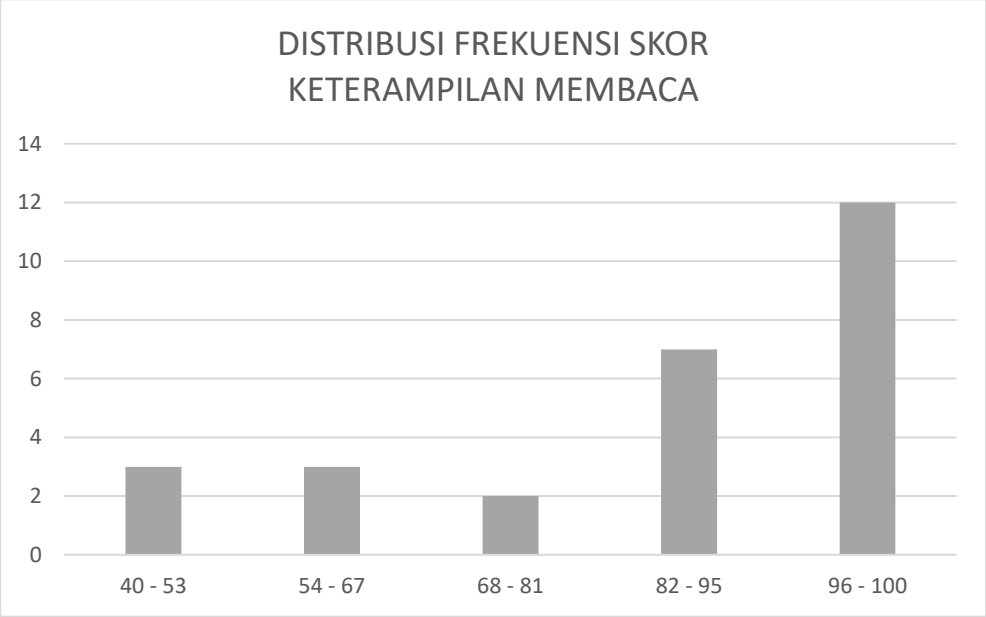
Data pada variabel keterampilan membaca didapat dari instrument Tes kinerja. instrument tersebut diisi 27 responden yang memiliki 10 butir pertanyaan. Skor tertinggi yang mampu dicapai pada setiap butir pernyataan yaitu 3 dan skor terendahnya adalah 0. Maka dari itu, skor maksimum yang dapat diperoleh dari angket keterampilan membaca hanya pada pertanyaan yang valid adalah 9 x 3 = 27 dan skor minimum 9 x 0 = 0.

Data keterampilan membaca siswa kelas 5B MI Nurul Huda Mantuil dihitung menggunakan *SPSS Versi 22*. Data motivasi menulis siswa memiliki mean sebesar 86,11 , dan standar deviasi 18,850. Adapun skor maksimum yang diperoleh responden adalah 100 dan skor minimum 40. distribusi frekuensi data Keterampilan Membaca siswa bisa diamati pada tabel.

Tabel. 4.11 Distribusi Frekuensi data Keterampilan Membaca

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi %
40 – 53	3	11,1
54 – 67	3	11,1
68 – 81	2	7,4
82 – 95	7	25,9
96 – 100	12	44,4
Jumlah	**27**	**100**

Dari tabel diatas, kelas interval didapat dari rentang nilai pada hasil perhitungan X_2, dan frekuensi didapat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai dari kelas interval, adapun tiap frekuensi berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22 memiliki nilai frekuensi % senilai 3,7. Berdasarkan tabel frekuensi dapat diketahui bahwa kelas interval 96-100 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak yaitu berjumlah 12 siswa dengan presentase 44,4 %. Sedangkan interval dengan memiliki frekuensi paling rendah yaitu 68 – 81 dengan frekuensi siswa sebanyak 2 orang dengan presentase 7,4%. Gambaran tabel distribusi frekuensi keterampilan membaca dapat diamati pada diagram berikut ini.



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Membaca

Dengan begitu, data keterampilan membaca bisa disusun dalam tiga kategori yaitu, kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.12 Kategori Penskoran Keterampilan Membaca

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi %
> 96	Tinggi	12	44,4%
82 – 96	Sedang	8	29,6%
< 82	Rendah	7	25,9%

Berdasarkan pada tabel dan diagram diatas, telah didapati bahwa responden yang memiliki skor pada kategori tinggi berjumlah 12 siswa dengan presentase 44,4%. Responden yang memiliki skor pada kategori sedang berjumlah 8 siswa dengan presentase 29,6%. Sedangkan responden yang memiliki skor berada pada kategori rendah berjumlah 7 siswa dengan presentase 25,9%. Dengan

begitu, dapat diketahui bahwa pada MI Nurul Huda Mantuil didapati keterampilan membaca siswa terletak pada kategori tinggi dengan presentase 44,4% mengacu pada data responden terbanyak. Hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan dilapangan bahwa saat pembelajaran membaca berlangsung Sebagian banyak siswa merasa senang dan tertarik dengan kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 5B yaitu Ibu Hamdanah, S.Pd, keadaan motivasi membaca siswa bisa dikatakan tinggi, hal itu mengakibatkan keterampilan membaca siswa pun ikut tinggi. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh wali kelas 5B dominan membaca mandiri, ceramah dan selanjutnya evaluasi. Ibu Hamdanah, S.Pd mempunyai upaya agar tetap menjaga keterampilan membaca siswa dengan cara menerapkan membaca buku non pelajaran 5 menit sebelum pelajaran dimulai, hal ini sebenarnya dilaksanakan dari dulu namun saat covid-19 beberapa tahun lalu kegiatan ini jadi tersendat dan tidak lagi diterapkan.

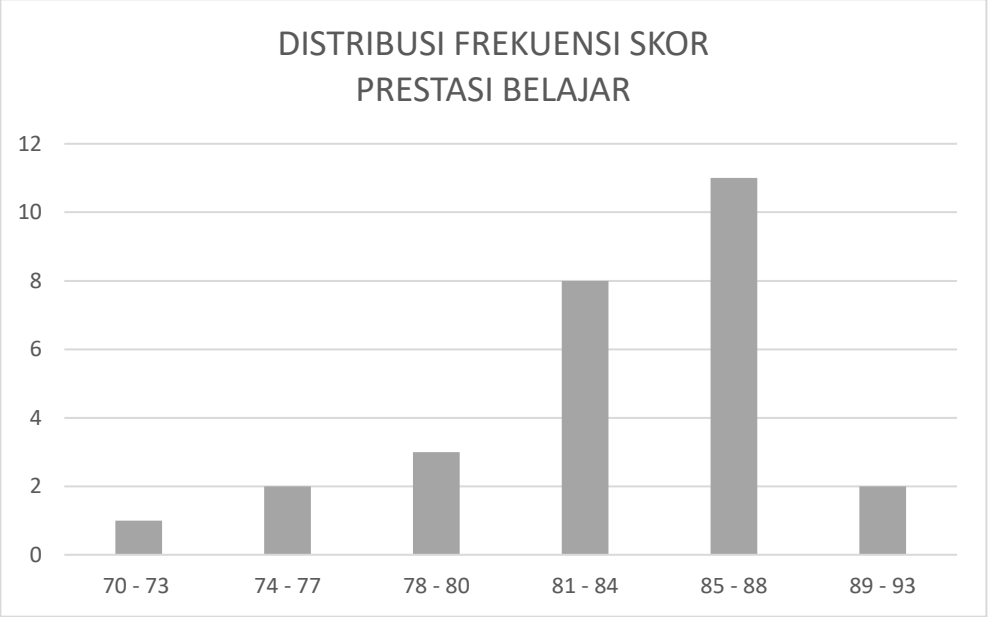
3. Analisis Hasil Prestasi Belajar

Data hasil dokumentasi nilai akhir siswa kelas 5B pada pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki mean 83,56 , standar deviasi 4,799. sedangkan nilai maksimum yang dicapai siswa yaitu 93 dan nilai minimun 70. distribusi data prestasi belajar dapat diamati pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.13 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi %
70 – 73	1	3,7
74 – 77	2	7,4
78 – 80	3	11,1
81 – 84	8	29,6
85 – 88	11	40,7
89 – 93	2	7,4
Jumlah	**27**	**100**

Dari tabel diatas, kelas interval didapat dari rentang nilai pada hasil perhitungan Y , dan frekuensi didapat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai dari kelas interval, adapun tiap frekuensi berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22 memiliki nilai frekuensi % senilai 3,7. Berdasarkan tabel frekuensi dapat diketahui bahwa kelas interval 85- 88 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak yaitu berjumlah 11 siswa dengan presentase 40,7%. Sedangkan interval dengan memiliki frekuensi paling rendah yaitu 70 – 73 dengan frekuensi siswa sebanyak 1 orang dengan presentase 3,4 %. Gambaran tabel distribusi frekuensi prestasi belajar dapat diamati pada diagram berikut ini.



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar

Dengan begitu, data prestasi belajar bisa disusun dalam tiga kategori yaitu, kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel. 4.14 Kategori Penskoran Prestasi Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi %
> 85	Tinggi	14	47,6%
78 – 84	Sedang	10	37%
< 78	Rendah	3	11,1%

Berdasarkan pada tabel dan diagram diatas, telah didapati bahwa responden yang memiliki skor pada kategori tinggi berjumlah 14 siswa dengan presentase 47,6%. Responden yang memiliki skor pada kategori sedang berjumlah 10 siswa dengan presentase 37%. Sedangkan responden yang memiliki skor berada pada kategori rendah berjumlah 3 siswa dengan presentase

11,1%. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa pada MI Nurul Huda Mantuil didapati Prestasi belajar siswa terletak pada kategori tinggi dengan presentase 47,6% mengacu pada data responden terbanyak.

Melihat dari hasil yang didukung dengan data dokumentasi nilai akhir siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari wali kelas yaitu Ibu Hamdanah, S.Pd terlihat jelas bahwa anak yang memiliki motivasi menulis dan keterampilan membaca yang kurang memperoleh nilai yang tergolong rendah, itu menandakan bahwa motivasi menulis dan keterampilan membaca mempengaruhi proses dan prestasi belajar yang diharapkan.

4. Analisis Hubungan Motivasi Menulis dan Keterampilan Membaca Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil pengujian data variabel dengan bantuan *SPSS Versi 22* dapat diketahui seperti pada tabel dibawah ini

Tabel. 4.15 Uji Korelasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,429[a]	,184	,116	4,512	,184	2,701	2	24	,004

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Membaca, Motivasi Menulis

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat diketahui nilai Sig. F Change 0,004 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Motivasi Menulis (x_1) dan Keterampilan membaca (x_2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y) secara simultan. Dan diketahui nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,429 H_O ditolak dan H_a diterima. Maka bisa disimpulkan tingkat hubungan antara Variabel Motivasi Menulis (x_1) dan Keterampilan membaca (x_2) terhadap Prestasi Belajar (Y) memiliki hubungan yang sedang.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dalam penelitian ini yang berperan utama yaitu faktor motivasi menulis dan keterampilan membaca. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa karena dalam kegiatan pembelajaran dikelas siswa tidak lepas dari kegiatan menulis. Hal ini berarti menulis memiliki hubungan dengan hasil atau prestasi belajar siswa disekolah.[75] Begitu pula dengan kegiatan membaca merupakan suatu pengalaman yang memungkinkan terjadinya peristiwa belajar pada diri seseorang. membaca pada dasarnya suaru kegiatan yang sangat penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa kemampuan membaca mustahil kemampuan kita mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang memadai.[76]

[75] Nurhadi, *Handbook Of Writing* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 5.
[76] Drs. Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, 1 ed. (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1-5.

Maka dari itu semakin tinggi tingkat motivasi menulis dan keterampilan membaca siswa maka akan semakin tinggi juga prestasi belajar yang didapat, begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Menulis Siswa Sekolah Dasar* oleh Agustin Rinawati yaitu memperbanyak membaca dan menulis dapat meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan daya kreatifitas. Dengan membaca dan menulis siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan agar prestasi belajarnya semakin meningkat. Dengan demikian hendaknya guru dan orang tua dapat mengupayakan peningkatan motivasi dan keterampilan membaca siswa.[77]

[77] Agustin Rinawati, "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Education Journal*, 2, 4 (2020), hlm. 92–93.